

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat menjadikan hidup menjadi lebih baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sekarang ini sudah mengalami kemajuan. Pendidikan menjadi hak semua manusia tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi dalam tujuan lebih lanjut, pendidikan sebagai sebuah wahana untuk menuntut ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan wawasan kebangsaan.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di dalam dan lingkungan sekitarnya.

Islam sebagai agama sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah SWT menawahi menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk membaca dan membara (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah SWT berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada tidak

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Hal ini sesuai dengan janji Allah SWT dalam firmanNya surat Al-Mujadillah ayat 11 yakni :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

M. Quraish Sihab (2002:79) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan (وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) yang artinya "diberi pengetahuan" adalah mereka

yang beriman dan mengabdikan diri mereka untuk ilmu pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar, yang pertama

beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi

bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun

dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat diatas bukan saja ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berperan dalam pembangunan sumber daya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

oleh Erman Suherman (2003:60) “bahwa, matematika merupakan salah satu pengetahuan umum minimum yang harus dikuasai warga negara agar dapat berkedudukan sejajar dengan warga negara yang lain”. Pernyataan tersebut menandakan bahwa untuk dapat memiliki kehidupan yang layak, setiap warga negara wajib menguasai matematika. Dengan demikian, pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang penting diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan dengan menyesuaikan pada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan matematika, peserta didik dituntut untuk menguasai kemampuan matematika. Menurut Shadiq (2009: 13) menyatakan “Tiga aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah”. Berdasarkan kutipan di atas, kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep memerlukan usaha dari pihak yang terkait, baik pendidik maupun peserta didik. Usaha yang dapat dilakukan pendidik agar peserta didik memahami konsep dengan baik adalah menggunakan berbagai metode untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran, sedangkan usaha yang dapat dilakukan peserta didik adalah berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan pendidik, tetapi peserta didik juga menemukan konsep dari materi yang diajarkan.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Namun, kenyataan yang ditemukan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Padang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester 1 peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan jumlah Peserta Didik Kelas VII**  
**SMP Negeri 19 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 Yang**  
**Tuntas Dan Tidak Tuntas**

Kelas	Ketuntasan Peserta Didik				Jumlah Siswa
	Tuntas		Tidak Tuntas		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
VII <sub>1</sub>	6	18,75	26	81,25	32
VII <sub>2</sub>	6	18,75	26	81,25	32
VII <sub>3</sub>	5	16,12	26	83,88	31
VII <sub>4</sub>	5	15,63	27	84,37	32
VII <sub>5</sub>	7	21,88	25	78,12	32
VII <sub>6</sub>	6	19,36	25	80,64	31

Sumber: Guru Pengajar Studi Matematika SMP Negeri 19 Padang

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kemampuan pemahaman konsep matematisnya masih rendah.

Kemampuan pemahaman matematika yang baik tidak lepas dari pemahaman konsep yang benar. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Jika kemampuan pemahaman masih kurang maka akan menyulitkan peserta didik dalam menyelesaikan soal maupun dalam pemahaman materi selanjutnya. Sebaliknya jika kemampuan pemahaman konsep sudah dipahami oleh peserta didik maka lebih mudah menyelesaikan persoalan matematika.

**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**

Peserta didik dapat dikatakan memahami konsep matematika, jika peserta didik berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Padang pada tanggal 11 s/d 12 Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa, secara umum peserta didik masih kesulitan apabila diminta mengerjakan soal matematika. Selama proses pembelajaran pendidik sudah menerapkan pembelajaran dengan maksimal untuk menyajikan materi pembelajaran. Pendidik memulai kegiatan inti pelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal di depan kelas, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menyalin materi dan contoh soal yang telah dijelaskan. Kemudian Pendidik memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Namun, kenyataan peserta didik masih kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran penjelasan di atas didukung dengan pada saat pendik menuliskan di depan kelas peserta didik lebih banyak bercerita dengan teman sebangkunya, dan sebagian lainnya ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik matematika kelas VII SMP Negeri 19 Padang pada tanggal 11 Agustus 2017. Pada saat pendidik meminta peserta didik menanggapi tentang materi yang sudah diajarkan, hanya peserta didik yang berkemampuan tinggi saja yang menjawab. Peserta didik juga mengalami kesulitan jika pendidik memberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik juga menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok untuk

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

meningkatkan hasil belajar. Namun, pada saat diskusi kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah hanya mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Terlihat kendala yang terjadi pada peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompok. Salah satunya pembagian kelompok peserta didik yang tidak heterogen menimbulkan ketimpangan dalam proses pembelajaran sehingga terdapat kelompok yang beranggotakan peserta didik yang berkemampuan tinggi atau peserta didik yang berkemampuan rendah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Padang, peserta didik menganggap bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit, sehingga pada saat mengerjakan latihan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat terlihat pada lembar jawaban peserta didik ketika mengerjakan tugas.

Peserta didik masih kurang memahami konsep matematika. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih saja rendah.

Salah satu alternatif yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Model pembelajaran kooperatif tipe *The*

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

*Power Of Two* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (pembelajaran berkelompok) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Tipe *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) merupakan Aktifitas pembelajaran Kooperatif yang dapat memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi dalam pembelajaran matematika, peserta didik bisa saling bertukar pendapat dan saling menyampaikan informasi yang diperolehnya terkait materi pembelajaran.

Disamping itu, pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah agar peserta didik tidak terlalu mengandalkan pendidik dalam pembelajaran dan pembelajaran tersebut lagi berpusat pada pendidik. Sebaliknya, dapat menambah kepercayaan kepada dan berfikir sendiri peserta didik karena tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan keyakinan bahwa berfikir berdua akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul  
**UIN IMAM BONJOL**  
 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*  
 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik  
**PADANG**  
 Kelas VII SMP Negeri 1 Padang.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.

2. Peserta didik yang bertanya dan menanggapi tentang materi yang diajarkan selalu peserta didik yang pintar saja.
3. Peserta didik juga mengalami sedikit kesulitan jika pendidik memberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang diberikan.
4. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.
5. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Padang yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Padang yang masih rendah.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMPN 19 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang diajar

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMPN 19 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman



konsep matematis peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

##### 1. Bagi Pendidik Matematika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

##### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.

##### 3. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan semangat belajar dan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

##### 4. Bagi Penelitian

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari berbagai strategi pembelajaran aktif yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**